

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 19 Palu

Fuad Fhauzan, Lilies* & Mohammad Jamhari

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

Received: 8 Oktober 2024;

Accepted: 13 November 2024;

Published: 18 November 2024

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA biologi di SMP Negeri 19 Palu. Metode yang digunakan yaitu metode Deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan ditempat pengamatan serta dideskripsikan, secara faktual, dimana data-data yang diambil adalah data yang diperoleh dari fakta-fakta sampel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palu pada tahun ajaran baru 2021/2022. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket faktor-faktor kesulitan belajar. Data penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada faktor internal yaitu faktor fisik dengan persentase 62,16% dan faktor psikologi dengan persentase 29,72%, Dengan keseluruhan persentase tersebut, maka didapatkan untuk faktor internal persentasenya adalah 38%. Sementara pada faktor eksternal yaitu faktor keluarga dengan persentase 27,92%, faktor sekolah 33,47% dan faktor lingkungan 24,32%. Dengan keseluruhan persentase tersebut, maka didapatkan untuk faktor eksternal persentasenya adalah 32%. Berdasarkan data kesulitan belajar biologi secara umum, diperoleh siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan persentase 35%.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Biologi, SMP Negeri 19 Palu

Factors Causing Learning Difficulties for Class VIII Students in Biology Course at SMP Negeri 19 Palu

ABSTRACT

This research aims to describe the factors that cause learning difficulties for class VIII students in biology course at SMP Negeri 19 Palu. The research used descriptive method, which is a method that describes the situation at the place of observation and is described, factually, where the data taken is data obtained from the facts of the sample studied. The research population were class VIII students of SMP Negeri 19 Palu of 2021/2022 academic year. Data collection techniques used a questionnaire on the factors of learning difficulties. The research data were analyzed by descriptive analysis. The results revealed that internal factors were physical factors with a percentage of 62.16% and psychological factors with a percentage of 29.72%. With all of these percentages, the percentage obtained for internal factors was 38% while the external factors are family factors with a percentage of 27.92%, school factors 33.47% and environmental factors 24.32%. With all these percentages, the percentage obtained for external factors is 32%. Based on data on learning difficulties in biology in general, it was found that students had learning difficulties with a percentage of 35%.

Keywords: Learning Difficulties, Biology, SMP Negeri 19 Palu

Copyright © 2024 Fuad Fhauzan, Lilies & Mohammad Jamhari

OPEN ACCESS



Corresponding author: *Lilies, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia.
Email: liliestangge@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul (Hermino, 2015).

Identifikasi adalah penentuan atau pengenalan dalam rangka meneliti dan menemukan gejala-gejala kesulitan belajar yang di alami siswa dalam proses belajar yang menimbulkan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai tujuan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah normal yang telah ditetapkan (Sugihartono, 2013).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Slameto, 2013).

Proses belajar mengajar pada setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan itu disebabkan oleh perbedaan karakteristik setiap individu. Karakteristik peserta didik yang beragam menyebabkan proses belajarnya berbeda-beda. Dalam menempuh kegiatan belajar, ada diantara peserta didik yang lancar dan berhasil, namun ada juga yang mengalami hambatan atau kesulitan kegiatan belajarnya. Kesulitan belajar dianggap sebagai salah satu hambatan yang mencakup pemahaman dan penyampaian pengetahuan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Menurut Asrori (2008) “anak yang mengalami kesulitan belajar merupakan anak yang memiliki gangguan

dalam hal penerimaan pelajaran dan penggunaan bahasa lisan atau tulisan, yang meliputi kemampuan pendengaran, kemampuan berpikir, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis dan mengeja, serta kemampuan menghitung tidak sempurna”.

Belajar bagi siswa hendaknya menciptakan kegembiraan dan ketertarikan, tetapi tidak bidang siswa melakukannya dengan keadaan terpaksa. Mata pelajaran biologi adalah salah satu mata pelajaran yang kompleks, karena didalamnya tercakup seluruh makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan). Didalam biologi dapat menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada siswa melalui proses yaitu, menggolongkan, mengukur, mengamati, menggunakan alat, mengkosumsikan hasil berbagai cara baik tulisan, lisan, diagram, penafsiran, memprediksi, dan melakukan percobaan. Karakter mata pelajaran Biologi menjadi suatu tantangan bagi siswa dan guru yang mengajar. Karena ini yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan hambatan belajar, dengan sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam menjalankan proses belajar mengakibatkan rendahnya kemauan belajar siswa (Sianturi, dkk, 2016).

Faktor kesulitan belajar berdampak pada ketidak berhasilan proses pembelajaran yang mengakibatkan adanya kegagalan belajar pada siswa. Adapun faktor penyebabnya ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa dapat dilihat dari hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari keadaan yang datang dari luar diri siswa. Selanjutnya faktor kesulitan belajar juga memberikan dampak lebih rinci pada siswa, yaitu rendahnya hasil belajar, lambat menyelesaikan tugas yang diberikan, menunjukkan sikap yang kurang wajar, meunjukkan tingkah laku seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan mengganggu teman

di dalam ataupun di luar kelas (Ardiansyah, 2016).

Masing-masing siswa memiliki dan mengalami kesulitan yang berbeda dalam proses belajar. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar. Dari sinilah timbul kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi (Syah, 2011).

Hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Biologi menunjukkan adanya kesulitan belajar Biologi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2013) faktor intern belajar yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang di simpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, cita-cita siswa. Faktor-faktor eksternal belajar yaitu guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum sekolah.

Hasil observasi yang saya lakukan di SMP Negeri 19 Palu , mendapatkan bahwa dalam mata pelajaran IPA Biologi masih mengalami kesulitan dalam proses belajar, guru mata pelajaran biologi menjelaskan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Palu masih banyak mengalami kesulitan baik itu dari siswa yang belum mampu memahami materi yang guru berikan, fasilitas yang ada di sekolah yang masih kurang, selain itu siswa kelas VIII juga kurang mampu menghadapi praktek yang di berikan guru, saat dalam proses pembelajaran berlangsung siswa kelas VIII masih ada

yang tidak aktif di kelas, ada sebagian siswa yang absen masuk sekolah baik dengan alasan sakit maupun tanpa keterangan dan juga sebagian siswa keluar masuk pada proses pembelajaran, hal tersebut menandakan siswa mengalami kesulitan memahami pelajaran karena minat belajar siswa yang masih rendah.

Masalah yang dihadapi siswa saat ini adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran biologi lebih banyak menggunakan metode ceramah dan jarang sekali guru menggunakan alat bantu seperti proyektor maupun alat bantu lainnya untuk proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Dan saat praktikum dilaboratorium masih kekurangan fasilitas-fasilitas yang akan digunakan dalam praktikum.

Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya indikator yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar ditentukan oleh berbagai indikator antara lainnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut mendorong dilakukannya penelitian, kesulitan belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa hal tersebut tidak diantisipasi sedini mungkin dapat memberikan dampak negatif terhadap peningkatan mutu pendidikan pada siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang penyebab kesulitan belajar yang di alami oleh siswa dengan judul sebagai berikut: "Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Di SMP Negeri 19 Palu".

METODE

Penelitian yang menggunakan metode Deskriptif yaitu menggambarkan suatu keadaan ditempat pengamatan serta dideskripsikan, secara faktual, dimana data-data yang diambil adalah data yang diperoleh dari fakta-fakta sampel yang diteliti. Penelitian ini akan dilaksanakan di

SMP Negeri 19 Palu, Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII, SMP Negeri 19 Palu Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah..

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif deskriptif. Data kualitatif adalah data yang didapatkan dari hasil angket dan wawancara dengan Guru dan siswa mata Pelajaran IPA. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari guru dan siswa mata pelajaran IPA, SMP Negeri 19 Palu.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti, data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada hasil pengumpul data (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung dilapangan yang terdiri dari hasil observasi, hasil wawancara dan angket.

Analisis Data

Ada beberapa tahap-tahap yang perlu diperhatikan dalam kegiatan analisis data, seperti yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam Sugiyono (2020) bahwa analisis kualitatif terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/vervication* :

Data Display (Penyajian Data), Dalam penyajian data dilakukan penyusunan dalam bentuk tabel pada hasil pengamatan. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan memahami apa yang terjadi sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Conclusion drawing/vervication, Verifikasi data yaitu tahap utama yang disajikan dalam bentuk pernyataan yang berisikan informasi yang jelas. Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil wawancara, observasi guru dan siswa yang diperoleh dari lembar observasi

dan angket yang dianalisis dalam bentuk presentase dengan rumus:

1. Analisis Angket

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

2. Perhitungan Rumus Persentase

Tabel 1. Kriteria faktor-faktor penyebab kesulitan belajar Biologi siswa.

No	Jumlah siswa yang menjawab %	Kategori
1.	0-20	Sangat Rendah
2.	21-40	Rendah
3.	41-60	Sedang
4.	61-80	Tinggi
5.	81-100	Sangat Tinggi

Modifikasi dari (Arikunto, 2008)

HASIL

Hasil penelitian tentang Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA biologi di SMP Negeri 19 Palu, berdasarkan jawaban responden lewat butir soal angket, dimana persentase (%) yang menjawab Ya (+) merupakan jawaban siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar dan yang menjawab Tidak (-) merupakan jawaban siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dapat diperoleh hasil tentang Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA biologi di SMP Negeri 19 Palu pada tabel 2. berikut :

Tabel 2. Data Indikator pada Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Untuk Faktor Internal

No.	Faktor Penyebabnya	Indikator Kesulitan Belajar	Frekwensi / Persentase (%)			
			Ya (+)	Tidak	Ya (+)	Tidak
1.	Faktor Fisik	1. Sehat	14	37,83	23	62,16
2.	Faktor Psikologi	2. Minat	36	97,3	1	2,70
		3. Intelegensi	23	62,16	14	37,83
		4. Motivasi	19	51,35	18	48,64

Data Indikator pada faktor-faktor penyebab kesulitan belajar untuk faktor internal hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase yang lebih besar ditunjukkan pada faktor fisik yaitu untuk indikator sehat. Data ini diperoleh dari hasil jawaban responden yaitu siswa yang telah dibagi untuk faktor internal terdiri dari 4 butir soal angket dengan indikator faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. persentase jawaban faktor fisik dari indikator sehat, siswa yang mengalami kesulitan belajar 62,16% sedangkan pada faktor psikologi yaitu indikator minat 2,70%, indikator intelegensi 37,83%, indikator motivasi 48,64% siswa yang mampu mengalami kesulitan belajar.

Tabel 3. Data Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Untuk Faktor Internal

No.	Faktor Penyebabnya	Frekwensi/ Persentase (%)			
		Ya (+)	Tidak	Ya (+)	Tidak
1.	Faktor Fisik	14	37,83	23	62,16
2.	Faktor Psikologi	78	70,26	33	29,74

Data faktor-faktor penyebab kesulitan belajar untuk faktor internal hasil penelitian ini menunjukkan pada faktor fisik persentase jawaban siswa yang mengalami kesulitan belajar 62,16% sedangkan pada faktor psikologi persentase jawaban siswa yang mengalami kesulitan belajar 29,72%.

Tabel 4. Data Indikator pada Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Untuk Faktor Eksternal

No.	Faktor	Indikator Kesulitan Belajar	Frekwensi/ persentase (%)					
			Ya (+)	Tidak	Ya (+)	Tidak		
1.	Faktor Keluarga	1. Perhatian orang tua	28	75,67	9	24,32		
		2. Bimbingan orang tua	31	83,78	6	16,21		
		3. Peran orang tua	21	56,75	16	43,24		
2.	Faktor Sekolah	4. Pemahaman siswa	32	86,48	5	13,51		
		5. Keaktifan siswa bertanya	8	21,62	29	78,37		
		6. Metode mengajar	31	83,78	6	16,21		
		7. Praktikum	17	45,94	20	54,05		
		8. Evaluasi materi	27	72,97	10	27,02		
		9. Belajar secara individu	24	64,86	13	35,13		
		10. Belajar secara kelompok	34	91,89	2	5,40		
		11. Suasana kelas	16	54,05	20	43,24		
		12. Media pembelajaran	14	37,83	22	59,45		
		13. Siswa mencatat materi	32	86,48	5	13,51		
		14. Siswa membaca kembali materi yang telah di catat	26	70,27	11	29,72		
		15. Kehadiran	28	75,67	9	24,32		
		16. Fasilitas sekolah	28	75,67	9	24,32		
		3.	Faktor Lingkungan	17. Teman bergaul	32	86,48	5	13,51
				18. Lingkungan tetangga	24	64,86	13	35,13

Data Indikator pada faktor-faktor penyebab kesulitan belajar untuk faktor eksternal hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase yang lebih besar ditunjukkan pada faktor sekolah yaitu untuk indikator keaktifan siswa bertanya. Data ini diperoleh dari hasil jawaban responden yaitu siswa yang telah dibagi untuk faktor eksternal terdiri dari 18 butir soal angket dengan indikator faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Persentase jawaban faktor keluarga dari indikator perhatian orang tua, siswa yang mengalami kesulitan belajar 24,32%, indikator bimbingan orang tua 16,21%, dan indikator peran orang tua 43,24%, kemudian pada faktor sekolah dari indikator pemahaman siswa, siswa yang mengalami kesulitan belajar 13,51%, kemudian indikator keaktifan siswa bertanya 78,37%, indikator metode mengajar 16,21%, indikator Praktikum 54,05%, indikator Evaluasi materi 27,02%, indikator Belajar secara individu 35,13%, indikator Belajar secara kelompok 5,40%, indikator Suasana kelas 43,24%, indikator Media pembelajaran 59,45%, indikator Siswa mencatat materi 13,51%, indikator Siswa membaca kembali materi yang telah di catat 29,72%, indikator Kehadiran 24,32%, indikator Fasilitas sekolah 24,32% dan faktor lingkungan dari

indikator teman bergaul, siswa yang mengalami kesulitan belajar 13,51%, sedangkan indikator lingkungan tetangga 35,13%.

Tabel 5. Data Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Untuk Faktor Keterangan:

No.	Faktor Penyebabnya	Frekwensi/ Persentase (%)			
		Ya(+)		Tidak (-)	
1.	Faktor Keluarga	80	72,06	31	27,92
2.	Faktor Sekolah	317	65,90	161	33,47
3.	Faktor Lingkungan	56	75,65	18	24,32

Data faktor-faktor penyebab kesulitan belajar untuk faktor eksternal hasil penelitian ini menunjukkan pada faktor keluarga persentase jawaban siswa yang mengalami kesulitan belajar 27,92%, kemudian pada faktor sekolah persentase jawaban siswa yang mengalami kesulitan belajar 33,47% dan pada faktor lingkungan persentase jawaban siswa yang mengalami kesulitan belajar 24,32%. Data dibawah ini menunjukkan data kesulitan belajar biologi untuk faktor internal dan eksternal pada tabel 6. berikut :

Tabel 6. Data kesulitan Belajar Biologi Setiap Faktor.

Indikator	Rata-rata		Jumlah
	Ya (+)	Tidak (-)	
Faktor Internal	62	38	100%
Faktor Eksternal	68	32	100%

Berdasarkan data kesulitan belajar biologi untuk setiap faktor yaitu faktor internal diperoleh Siswa yang mengalami kesulitan belajar berjumlah 38% dan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar berjumlah 62% sedangkan untuk faktor eksternal siswa yang mengalami kesulitan belajar berjumlah 32% dan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar berjumlah 68%. Data dibawah ini menunjukkan data kesulitan belajar siswa secara umum.

Tabel 7. Data kesulitan Belajar Biologi Secara Umum

Indikator	Rata-rata		Jumlah
	Ya (+)	Tidak (-)	
Kesulitan Belajar	65	35	100%

Berdasarkan data kesulitan belajar biologi secara umum, diperoleh siswa yang mengalami kesulitan belajar berjumlah 35% sedangkan yang tidak mengalami kesulitan belajar berjumlah 65%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari indikator faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, di SMP Negeri 19 Palu dapat diketahui bahwa siswa memiliki kesulitan belajar yang menghambat yaitu untuk faktor internal mempengaruhi kesulitan belajar siswa. persentase yang lebih besar ditunjukkan pada faktor fisik yaitu indikator sehat dan faktor psikologi yaitu untuk indikator minat, intelegensi dan motivasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jawaban responden yang mengalami kesulitan belajar lebih besar dari pada responden yang tidak mengalami kesulitan belajar. hal ini dapat diuraikan sesuai dari indikator kesulitan belajar untuk faktor internal yaitu:

1. Sehat

Indikator Sehat adalah keadaan tubuh seseorang dalam keadaan baik secara fisik, mental, spritual, maupun sosial sehingga mampu mempunyai kosentrasi belajar yang lebih baik. Persentase jawaban dari indikator sehat, siswa yang mengalami kesulitan belajar 62,16% dibanding dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar 37,83%. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya Ahmadi (2009). Kondisi kesehatan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar kesehatan fisik anak, jika anak didik tidak sehat badan (sering sakit kepala, demam, dan sebagainya) maka anak didik tidak akan dapat belajar dengan baik, tidak dapat memusatkan

perhatiannya untuk belajar. Pendengaran, meliputi kemampuan untuk mendengar suara dengan jelas, kemampuan untuk membedakan nada suara.

2. Minat

Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal, minat yang tidak ada dalam diri siswa dapat mengurangi rasa senang dalam kegiatan belajar siswa., minat seorang siswa akan timbul apabila menerima rangsangan dari luar yang mendorong siswa untuk tertarik pada suatu bidang yang sifatnya menetap. Slameto (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi dalam suatu materi pembelajaran maka akan merasakan perasaan-perasaan yang senang apabila siswa tersebut aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Perolehan persentase indikator minat termaksud kriteria sangat berpengaruh karena siswa yang memiliki kesulitan belajar yaitu 2,70% sedangkan siswa yang tidak memiliki kesulitan belajar yaitu 97,3%.

3. Intelegensi

Intelegensi juga menentukan keberhasilan belajar seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2011) Bahwa intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingka intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah. Akan tetapi siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karna belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya. Aspek intelegensi memiliki peran pada kemampuan siswa untuk menyerap informasi dan menjadikannya sebagai sumber serta upaya penyelesaiannya. Berdasarkan jumlah persentase kesulitan belajar di sekolah SMP Negeri 19 Palu ini sendiri, lebih sedikit siswa yang memiliki kesulitan belajar yaitu 37,83% yang

artinya lebih kecil dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar yaitu 62,16%.

4. Motivasi

Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan daya juang dimana kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan dan upaya melangkah ke depan secara maksimal dan mengatasi segala kesulitan untuk mencapai tujuan belajar karena semakin tinggi daya juang siswa, maka akan semakin tinggi juga motivasi berprestasi siswa. Sebaliknya, semakin rendah daya juang siswa, maka akan semakin rendah motivasi berprestasi siswa. Adanya motivasi serta daya juang yang kuat dari dalam diri siswa dapat turut mendorong rasa gairah dan semangat untuk berbuat atau bertindak dalam hal belajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Jika siswa tidak memiliki motivasi serta daya juang didalam dirinya maka siswa tersebut tidak akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Kuat atau lemahnya motivasi seseorang turut mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Berdasarkan jumlah persentase kesulitan belajar di sekolah SMP Negeri 19 Palu ini sendiri termaksud kriteria berpengaruh karena siswa yang memiliki kesulitan belajar yaitu 48,64%. sedangkan siswa yang tidak memiliki kesulitan belajar yaitu 51,35%.

Berdasarkan dari indikator faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, di SMP Negeri 19 Palu dapat diketahui bahwa siswa memiliki kesulitan belajar yang menghambat yaitu untuk faktor eksternal mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Persentase yang lebih besar ditunjukkan pada faktor keluarga yaitu indikator perhatian orang tua, bimbingan orang tua, peran orang tua, faktor sekolah yaitu untuk indikator dan faktor lingkungan yaitu Hal tersebut dapat dilihat dari persentase jawaban responden yang mengalami kesulitan belajar lebih besar dari pada responden yang tidak mengalami kesulitan belajar. hal ini dapat diuraikan sesuai dari

indikator kesulitan belajar untuk faktor eksternal yaitu:

5. Perhatian orang tua

Berbagai macam perhatian orang tua diberikan kepada anaknya. Dengan demikian ketika orang tua memberikan perhatian kepada anaknya, maka anakpun akan terdorong untuk melakukan hal-hal yang lebih baik seperti halnya dalam belajar. Ismawati (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa orang tua yang memperhatikan anaknya akan sangat menekankan arti penting pendidikan akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik dengan cara yang tepat sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri. Perolehan persentase siswa yang mengalami kesulitan belajar yang diakibatkan perhatian orang tua di SMP Negeri 19 Palu adalah 24,32 %. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kesulitan belajar yaitu 75,67 %.

6. Bimbingan orang tua

Bimbingan dari orang tua pada proses pembelajaran dapat mempengaruhi perubahan pada hasil yang didapat oleh anak. Anak akan memperoleh hasil belajar yang baik apabila orang tua mampu membimbing pembelajaran dengan baik agar dapat diterima dengan baik juga oleh anak. Perolehan persentase siswa yang memiliki kesulitan belajar untuk indikator Bimbingan dari orang tua termaksud kriteria sangat berpengaruh yaitu 16,21 % sedangkan persentase siswa yang tidak memiliki kesulitan belajar yaitu 83,78%.

7. Peran orang tua

Indikator peran orang tua, orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujiannya. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat dalam belajar. Peran orang tua akan meningkatkan motivasi belajar anak dapat

diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Dimiyanti dan Mudjiono (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Motivasi dapat dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termaksud perilaku belajar. Belajar sangat di butuhkan adanya motivasi semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Perolehan persentase termaksud kriteria berpegaruh persentase yang diakibatkan peran orang tua di SMP Negeri 19 Palu yaitu 43,24% sedangkan siswa yang tidak memiliki kesulitan belajar yaitu 56,75%.

8. Pemahaman siswa

Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Untuk indicator Pemahaman siswa dalam belajar siswa yang mengalami kesulitan yaitu sebanyak 13,51%. Sedangkan yang tidak mengalami kesulitan belajar persentasenya yaitu 86,48%.

9. Keaktifan siswa bertanya

Keaktifan siswa bertanya mengenai materi yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru. Untuk indikator Keaktifan siswa bertanya siswa yang mengalami kesulitan yaitu sebanyak 78,37 % . Sedangkan yang tidak mengalami kesulitan belajar persentasenya yaitu 21,62 %.

10. Metode mengajar

Metode pembelajaran memiliki pengaruh terhadap belajar siswa, karena metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan disusun tercapai secara optimal dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Slameto (2013) yang menyatakan bahwa metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Misalnya guru mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah saja

sehingga menyebabkan siswa bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat materi yang dijelaskan oleh guru saja. Guru yang prosesif berani mencoba metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Untuk indikator metode mengajar guru, siswa yang mengalami kesulitan yaitu sebanyak 16,21,% . Sedangkan yang tidak mengalami kesulitan belajar persentasenya yaitu 83,78%.

11. Praktikum

Siswa jarang mengadakan praktikum di laboratorium, akan tetapi untuk praktikum diluar laboratorium seperti di sekitar lingkungan sekolah pernah di lakukan meskipun sangat jarang, di sesuaikan dengan materi pelajarannya. Subrianto (2019) Dalam penelitiannya menyatakan bahwa praktikum dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang memungkinkan seseorang (siswa) menerapkan keterampilan atau mempraktikan sesuatu. Dengan kata lain di dalam kegiatan praktikum sangat dimungkinkan adanya penerapan beragam keterampilan proses sains sekaligus pengembangan sikap yang mendukung proses perolehan pengetahuan (produk keilmuan) dalam diri siswa. Untuk indikator praktikum, siswa yang mengalami kesulitan yaitu sebanyak 54,05 % . Sedangkan yang tidak mengalami kesulitan belajar persentasenya yaitu 45,94 %.

12. Evaluasi materi

Evaluasi materi sangat penting di lakukan untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Untuk indikator evaluasi materi, siswa yang mengalami kesulitan yaitu sebanyak 27,02% . Sedangkan yang tidak mengalami kesulitan belajar persentasenya yaitu 72,97 %.

13. Belajar secara individu

Belajar secara individu dalam proses belajar mengajar dapat melatih kemampuan individual siswa dalam menyelesaikan tugas belajar dan membantu meningkatkan prestasi. Untuk indikator belajar secara individu, siswa yang mengalami kesulitan yaitu sebanyak 35,13% . Sedangkan yang tidak mengalami kesulitan belajar persentasenya yaitu 64,86%.

14. Belajar secara kelompok

Belajar secara kelompok dalam proses belajar mengajar adalah sebuah model pembelajaran dimana siswa belajar kerjasama dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan tugas belajar dan membantu meningkatkan prestasi. Untuk indikator belajar secara kelompok, siswa yang mengalami kesulitan yaitu sebanyak 5,40%. Sedangkan yang tidak mengalami kesulitan belajar persentasenya yaitu 91,89%.

15. Suasana kelas

Indikator suasana kelas akan memberi perasaan nyaman, sopan dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dan akan semakin meningkatkan prestasi belajar siswa. Akan tetapi jika suasana kelas kurang mendukung akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang optimal. Hasil penelitian untuk indikator suasana kelas sekolah diperoleh sebanyak 43,24% siswa yang mengalami kesulitan belajar dan siswa yang tidak mengalami kesulitan yaitu 54,05 %.

16. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik. Dari hasil penelitian yang diperoleh sebanyak 59,45 % siswa yang mengalami

kesulitan belajar, sedangkan siswa yang tidak mengalami kesulitan yaitu 37,83%.

17. Siswa mencatat materi

Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa, dengan mencatat materi dapat membantu siswa untuk mengingat materi yang diberikan guru, meningkatkan kemampuan mendengar, melihat. Dari hasil penelitian yang diperoleh sebanyak 13,51% siswa yang mengalami kesulitan belajar, sedangkan siswa yang tidak mengalami kesulitan yaitu 86,48%.

18. Siswa membaca kembali materi yang telah di catat

Membaca kembali materi yang telah di catat memudahkan siswa untuk memahami materi yang telah diajarkan oleh guru selain itu dengan membaca kembali materi dapat melatih fokus, konsentrasi belajar siswa. Dari hasil penelitian yang diperoleh sebanyak 29,72% siswa yang mengalami kesulitan belajar, sedangkan siswa yang tidak mengalami kesulitan yaitu 70,27%.

19. Kehadiran

Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar, siswa yang di siplin mengerjakan tugas sekolah maka hasil belajarnya akan baik, tetapi jika siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas maka hasil belajarnya akan kurang baik. Dan waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Ketika siswa yang lambat masuk saat pelajaran akan dimulai maka kosentrasi belajar siswa kurang optimal, sehingga membuat siswa akan kurang memahami materi yang diberikan oleh Guru. Dari hasil penelitian yang diperoleh sebanyak 24,32% siswa yang mengalami kesulitan belajar,

sedangkan siswa yang tidak mengalami kesulitan yaitu 75,67%.

20. Fasilitas sekolah

Indikator fasilitas sekolah yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik. Terutama pada pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat di laboratorium akan menimbulkan kesulitan belajar. siswa yang mengalami kesulitan yaitu sebanyak 24,32%. Sedangkan yang tidak mengalami kesulitan belajar persentasenya yaitu 75,67%.

21. Teman bergaul

Faktor ketiga yaitu faktor lingkungan, indikator teman bergaul, yang sehari-hari bergaul dengan anak akan memberi pengaruh yang bbesar terhadap perilaku belajar anak. Jika teman bergaulnya terdiri dari anak-anak yang gemar belajar. Maka hasil belajarnya akan menjadi baik. Namun saat teman bergaul mereka terdiri dari anak-anak yang gemar bermain tanpa mengenal waktu maka hasil belajar mereka akan kurang baik. Hasil presentase jawaban sebanyak 13,51% siswa yang mengalami kesulitan belajar dan siswa yang tidak mengalami kesulitan yaitu 86,48%.

22. Lingkungan tetangga

Indikator Lingkungan tetangga di sekitar tempat tinggal yang berpendidikan akan membawa dampak baik bagi seorang siswa. Dari hasil persentase jawaban siswa yang mengalami kesulitan belajar sebanyak 35,13% . Sedangkan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar yaitu 64,86%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Palu yaitu dengan faktor internal, yang meliputi faktor fisik dengan persentase 62,16% faktor psikologi dengan persentase 29,72%. Dengan keseluruhan persentase tersebut, maka didapatkan untuk faktor internal persentasenya adalah 38%. Sedangkan untuk faktor eksternal, yang meliputi faktor keluarga dengan persentase 27,92%, kemudian pada faktor sekolah dengan persentase 33,47% dan pada faktor lingkungan dengan persentase jawaban siswa yang mengalami kesulitan belajar 24,32%. Dengan keseluruhan persentase tersebut, maka didapatkan untuk faktor eksternal persentasenya adalah 32%. Berdasarkan data kesulitan belajar biologi secara umum, diperoleh siswa yang mengalami kesulitan belajar berjumlah 35%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardiansyah, M. (2016). Analisis Kesulitan Belajar pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia di MAN 4 Medan T.P 2016/2017. *Skripsi: Universitas Negeri Medan*.
- Asrori, M. (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Dimiyati dan, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermiono, A. (2015). Pendidikan karakter dalam perspektif psikologis siswa Sekolah Menengah Pertama di era globalisasi dan multikultural. *Jurnal Peradababan*. Vol. (8): 19-40.
- Hidayah, N., Nurmiati, dan Arfah, S. (2017). Identifikasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Kelas VII MTsNW Lenek 1 Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains (PENBIOS)*. 2(2): 2581-2831.
- Irham, M. Dan Wiyani N. A. (2016). *Psikologi pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Ismawati, Nina dan Ghyah Setyorini. (2012). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Pada Kompetensi Dokuemen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokrowaminoto 1 Banjar Negara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. X (1): 27-47.
- Pane, A. & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 3 (2): 333-352.
- Rahmadani,W.,Harahap,F.,Gultom, T.,(2017) Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Se-Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 6(2): 279-285.

- Rusgianti. (2014). Studi Kasus Tentang Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Pontianak. *Jurnal Edukasi*. 1(1):102-110.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta:Rineka Cipta.
- Sianturi,S. Dan Gultom, T. (2016). Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal pelita Pendidikan*.
- Slameto. (2011). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, B. B. (2018). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. 1 (2): 13-20.
- Zamzami, Sakdiah., Nurbaiza. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. 4(1): 123–1.
- Zikra. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas VII MTsS PGAI PADANG. *Jurnal BioCONCETTA*. II(2): 93-102.